



Vol 6 No 1 Juni 2022 : 368-375

## Jurnal BajET

( *Baturaja Journal of Educational Technology* )

<http://journal.unbara.ac.id/index.php/BajET>



### GAYA BELAJAR MAHASISWA BIDIK MISI PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS BATURAJA

**Yelmi Yunarti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja

Email : [yelmi\\_yuniarti@fkip.unbara.ac.id](mailto:yelmi_yuniarti@fkip.unbara.ac.id)

**Arief Qosim<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja

Email : [arief\\_qosim@fkip.unbara.ac.id](mailto:arief_qosim@fkip.unbara.ac.id)

**Meta Novianti<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja

Email : [Metanovianti846@gmail.com](mailto:Metanovianti846@gmail.com)

#### Kata Kunci

Gaya Belajar,  
Mahasiswa, Bidik Misi.

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Gaya Belajar Mahasiswa Bidik Misi Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja. Jenis Penelitian adalah penelitian kualitatif, metode atau pendekatan yang digunakan adalah studi kasus (case study) dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sumber data berjumlah 18 Mahasiswa Bidik Misi dengan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual diterapkan dengan cara mengamati, memahami dan mencatat poin penting dalam pembelajaran serta mengenali semua jenis warna yang lebih dominan dan memiliki pemahaman yang cukup terhadap artistik. Selain itu, mahasiswa bidik misi perlu membuat catatan dan membuat diri serileks mungkin, karena mahasiswa bidik misi terlalu reaktif terhadap suara dalam belajar sehingga perlu memahami anjuran yang diberikan oleh dosen, lalu dapat menginterpretasikan kata dengan cara menggarisbawahi kata dan mencari arti. Selanjutnya gaya belajar auditorial dengan cara mengulang kembali pelajaran dan mencari poin penting yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat dibaca berulang kali. Sedangkan gaya belajar kinestetik dengan cara mencatat serta menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengamati secara langsung dan mencari makna yang terkandung didalamnya. Serta mampu manajemen kelompok diskusi dan mampu menggunakan isyarat tubuh dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, gaya belajar mahasiswa bidik misi Program Studi Teknologi Pendidikan menerapkan gaya belajar visual dalam belajar.

© 2022 Universitas Baturaja

p-ISSN 25809067

e-ISSN 25806599

## I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologi maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis, yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.

Menurut Dalyono (2015:49) belajar dapat didefinisikan sebagai, "suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya". Rusman (2017:77) menyatakan bahwa belajar adalah "proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman". kata "diubah" mengandung makna bahwa belajar adalah suatu perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu.

Selain belajar, pembelajaran sangat diperlukan agar dapat meningkatkan sumber daya manusia terutama pada era globalisasi serta dalam dunia kerja. Menurut Rusman (2017:84) pembelajaran merupakan "suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya". Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut Nini Subini (2012:8) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan "suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Ketika proses belajar dan pembelajaran dilakukan setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang dapat menunjang atau membantu dalam proses belajar yang sesuai dengan cara belajarnya.

Menurut Ghufroon (2014:42) gaya belajar merupakan "sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda".

Lebih lanjut menurut Depoter dan Hernacki (2016:110) gaya belajar merupakan "suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi". Hamzah (2010:181) membedakan beberapa tipe gaya belajar yaitu: "gaya belajar visual (*visual learner*), gaya belajar auditorial (*auditory learner*), dan gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learner*)". Gaya belajar tersebut memiliki penekanan masing-masing, meskipun perpaduan dari ketiganya sangatlah baik, tetapi pada saat tertentu siswa akan menggunakan salah satu saja dari ketiga gaya belajar tersebut.

Menurut Rusman (2017:105) gaya belajar visual atau *visual learner* adalah "gaya belajar di mana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambaran dan teknik". Siswa yang memiliki tipe belajar visual memiliki *interest* yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafis organisatoris, seperti jaring, peta konsep dan ide peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya.

Selanjutnya menurut Hamzah (2010:181) gaya belajar auditori adalah "gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya". Gaya belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu.

Sedangkan menurut Rusman (2017:106) gaya belajar kinestetik atau *kinesthetic learner* adalah "siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami". Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan tindakan.

Berdasarkan *grand tour*, maka penulis menemukan gejala umum yaitu: dalam melakukan proses belajar mengajar dalam kelas mahasiswa bidik misi memiliki tipe pola belajar yang berbeda, antara satu dengan yang lainnya. Beberapa mahasiswa bidik misi lebih suka belajar dengan cara mendengarkan penjelasan dosen dan praktikum. Cara dosen mengajar pun sudah menggunakan metode yang bervariasi seperti, metode ceramah, diskusi dan praktikum.

Sebagian mahasiswa bidik misi memiliki kebiasaan yang berbeda-beda ketika proses belajar dan pembelajaran berlangsung, ada yang fokus memperhatikan penjelasan dosen dan adapula yang mendengarkan sambil mencatat apa yang dijelaskan tersebut. Pada saat belajar untuk ulangan hal yang akan mereka lakukan adalah membaca kembali catatan yang pernah mereka tulis dan sebagian lagi harus membuat catatan-catatan kecil untuk mempermudah mereka dalam menghafal.

Di samping hal tersebut, mahasiswa bidik misi program studi teknologi pendidikan juga memiliki beberapa hal yang mudah mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar seperti, beberapa mahasiswa akan terganggu konsentrasinya apabila terdapat kegaduhan dan gerak-gerik di dalam ruangan dan sebagian ada juga yang akan terganggu konsentrasinya apabila banyak gangguan suara-suara. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan memproses suatu informasi, sehingga mahasiswa juga menempuh cara yang berbeda untuk menerima informasi tersebut.

Mahasiswa bidik misi menggunakan gaya belajar yang bervariasi, peneliti perlu mengetahui bagaimana penerapan gaya belajar mahasiswa bidik misi untuk mempertahankan prestasinya. Selain itu juga gaya belajar mahasiswa bidik misi sangat penting untuk pemilihan strategi belajar dosen saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga mampu mengoptimalkan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gaya Belajar Mahasiswa Bidik Misi Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja.

## II. METODE PENELITIAN

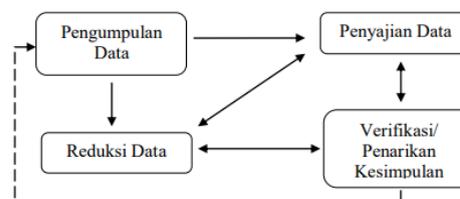
Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Bidik Misi angkatan 2017-2019 yang berjumlah 33 orang, dosen-dosen yang mengajar, dan ketua prodi di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disediakan. Wawancara terstruktur ini dilakukan setelah subyek menyelesaikan perkuliahannya dan tempat melakukan wawancara nyapun tergantung kemauan subyek dan situasi. Dalam wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, Menurut Emzir (2012:129) "*Analysis Interactive* membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*)".

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan empat kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:270), yaitu: "kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan atau reliabilitas (*dependability*), dan kepastian atau dapat dikonfirmasi (*confirmability*)".

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Temuan khusus penelitian terdiri dari 3 gaya belajar mahasiswa bidik misi yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

Menurut Wahyuni (2017:129) menyatakan bahwa, "Mahasiswa visual lebih cenderung untuk mengingat informasi dengan menyaksikan langsung sumber informasi tersebut. mahasiswa visual lebih mudah mengingat suatu konsep atau materi tertentu dengan mengoptimalkan proses belajar".

Sementara menurut Rusman (2017:105) gaya belajar auditorial atau *auditory learner* adalah "suatu gaya belajar di mana siswa belajar melalui mendengar". Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga, oleh karena itu guru sebaiknya memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya.

Sedangkan menurut Rusman (2017:106) gaya belajar kinestetik atau *kinesthetic learner* adalah "siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami". Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan

belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan tindakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ka.Bag Akademik bahwa Mahasiswa Bidik Misi di Program Studi Teknologi Pendidikan berjumlah sebanyak 33 orang dengan rincian sebagai berikut: angkatan 2019 berjumlah 15 orang, angkatan 2018 berjumlah 15 orang, dan angkatan 2017 berjumlah 3 orang.

Dalam penelitian ini penentuan pengambilan sampel sumber data berupa *Purposive Sampling*, menurut Sugiyono (2019) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Jadi di dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel mahasiswa bidik misi angkatan 2018 dan 2017 dengan jumlah 18 orang, alasan peneliti hanya mengambil angkatan tersebut karena angkatan 2017 dan angkatan 2018 memiliki pengalaman belajar yang lebih menguasai dibandingkan angkatan 2019.

## B. Pembahasan

### 1. Gaya Belajar Visual

Hasil penelitian mengungkapkan, pada saat memahami suatu informasi atau pelajaran yang dilihat secara visual mahasiswa bidik misi akan melihat, mengamati dan memahami makna dari informasi atau pelajaran yang dilihat secara langsung lalu akan mencatat poin-poin penting dalam informasi atau pelajaran tersebut sehingga dapat dibaca atau dipelajari kembali.

Hal ini sesuai dengan pendapat Vivi Ema (2017) menyatakan bahwa “anak visual umumnya selalu memusatkan fokusnya pada guru yang mengajar dengan duduk di barisan paling depan di kelasnya, serta mengamati pelajaran dari guru dengan seksama. Biasanya ketika guru mencatat di papan tulis, ia pun menyalin catatan tersebut dengan rapi di bukunya”.

Sedangkan cara membedakan kepekaan yang kuat terhadap warna mahasiswa bidik misi akan mengenali terlebih dahulu jenis atau ciri-ciri dari semua warna yang ada setelah itu dapat melihat warna yang lebih dominan dari warna yang satu dengan warna yang lainnya sehingga dapat membedakan kepekaan dari warnanya.

Memahami masalah artistik, hasil penelitian mengemukakan bahwa sebagian mahasiswa bidik misi tidak terlalu memahami masalah artistik karena tidak terlalu tertarik dengan yang namanya artistik atau seni tersebut. Tetapi sebagian lagi mahasiswa

bidik misi yang lain sangat menyukai seni sehingga cukup memahami masalah artistik tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat dalam artikel Ruang Guru (2020) yang menyatakan “tipe gaya belajar visual lebih nyaman belajar dengan penggunaan warna-warna, garis, maupun bentuk. Sehingga yang memiliki tipe belajar visual biasanya memiliki pemahaman yang mendalam dengan nilai artistik seperti paduan warna dan lainnya”.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Mengatasi kesulitan pada saat berdialog secara langsung dalam belajar mahasiswa bidik misi akan membuat catatan-catatan yang akan disampaikan pada saat berdialog lalu akan membuat diri serileks mungkin ketika berdialog sehingga informasi atau pelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan jelas, atau dengan cara lain yang sering digunakan oleh mahasiswa bidik misi untuk mengatasi kesulitan dalam berdialog tersebut yaitu dengan cara memegang benda seperti pena agar dapat mengatasi *nervous* ketika sedang berdialog.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah (2010:181) menyatakan bahwa, “untuk mengatasi ragam masalah ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan seperti menggunakan beragam bentuk grafis, untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, dan catatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan”.

Reaktif terhadap suara dalam belajar, hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa bidik misi merupakan tipe yang reaktif terhadap suara dalam belajar karena jika hanya sekali mendengarkan atau dijelaskan maka akan kurang memahami, tetapi ada sebagian mahasiswa bidik misi lagi yang tidak termasuk kedalam tipe reaktif dalam belajar karena pada saat mendengarkan atau dijelaskan maka mudah untuk memahami dan mengingat informasi tersebut.

Selanjutnya mengikuti anjuran secara lisan yang telah ditetapkan oleh dosen dalam belajar, hasil penelitian mengungkapkan bahwa semua mahasiswa bidik misi akan memahami terlebih dahulu apa yang dianjurkan atau diperintahkan oleh dosen sehingga ketika telah memahami informasi maka akan mengikuti apapun yang menjadi anjuran atau perintah dari dosen tersebut apalagi jika anjuran atau perintah tersebut berhubungan dengan pembelajaran.

Menginterpretasikan kata atau ucapan dalam belajar, hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa bidik misi akan menggarisbawahi kata-kata yang sekiranya sulit lalu mencari arti atau makna kata dari sumber lain atau dapat menghungkannya

dengan bahasa sendiri sehingga mudah dalam menginterpretasikan atau menafsirkan kata tersebut.

## 2. Gaya Belajar Auditorial

Hasil penelitian mengungkapkan, pada saat menyerap semua informasi atau pelajaran melalui pendengaran sebagian mahasiswa bidik misi akan mendengarkan dan mengulang-ulang kembali informasi atau pelajaran yang diberikan lalu dicatat sehingga dapat dipahami atau dipelajari kembali, tetapi ada sebagian mahasiswa bidik misi yang tidak dapat menyerap informasi atau pelajaran melalui pendengaran karena kurang memiliki pendengaran yang jelas sehingga sulit untuk menyerap pembelajaran tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2017:105) menyatakan bahwa “anak yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan guru. anak dengan belajar tipe auditorial dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui verbal simbol atau suara, tinggi rendah, kecepatan suara dan hal auditorial lainnya”. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk gaya belajar ini adalah open ended learning (Pransiska, Susila, & Wijaya, 2020).

Sedangkan menyerap informasi atau pelajaran dalam bentuk tulisan, hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa bidik misi akan membaca berulang-ulang kali informasi atau pelajaran dalam bentuk tulisan tersebut, lalu mencari poin-poin pentingnya dan dicatat ulang sehingga mudah untuk dipahami.

Mengatasi kesulitan dalam menulis dan membaca, hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa bidik misi tidak memiliki kesulitan dalam menulis dan membaca, tetapi sebagian lagi mahasiswa bidik misi akan mengatasi kesulitan dalam menulis dan membaca dengan cara belajar dan berlatih berulang-ulang kali sehingga tidak akan kesulitan lagi dalam menulis dan membaca.

Hal ini sesuai dengan pendapat Adin Suryadin (2016) menyatakan bahwa, “anak dengan gaya belajar auditori tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik, karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya. Kalaupun si auditori membaca umumnya ia membaca dengan keras sehingga bacaannya bisa di dengarnya sendiri”.

## 3. Gaya Belajar Kinestetik

Hasil penelitian mengungkapkan, pada saat menerima informasi atau pelajaran agar bisa terus mengingatnya mahasiswa bidik misi akan mencatat ulang informasi atau pelajaran tersebut serta menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mudah untuk dihafal dan diingat kembali.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah (2010:182) menyatakan bahwa, “gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya”.

Sedangkan untuk menyerap informasi atau pelajaran hanya dengan memegangnya tanpa harus membaca penjelasannya terlebih dahulu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa bidik misi akan mencoba dan mengamati terlebih dahulu informasi atau pelajaran yang dipegang tersebut lalu akan mencari tahu makna atau fungsi yang terkandung di dalamnya.

Sedangkan sebagian mahasiswa bidik misi yang lain tidak dapat belajar dengan cara seperti itu karena ketika belajar perlu penjelasan terlebih dahulu sebelum memegang benda atau mempraktikkannya terlebih dahulu.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada saat mengatasi terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran seluruh mahasiswa bidik misi akan mengalihkan perhatiannya dengan cara mencoret-coret buku atau dengan memainkan handphone untuk mengurangi rasa jenuh pada saat mendengarkan pelajaran yang dirasa terlalu lama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Sadikin (2017) menyatakan bahwa “seseorang dengan gaya belajar kinestetik harus banyak bergerak dan tidak bisa hanya duduk diam di satu tempat, jika terpaksa harus duduk selama berjam-jam mereka merasa resah dan mungkin akan menggoyang-goyangkan kaki atau bahkan meninggalkan tempat duduk secara spontan. Tetapi bila saja mereka diberi kesempatan untuk menggerakkan otot tubuh mereka maka mereka bisa sangat berkonsentrasi, karena mereka senang bergerak sehingga pelajaran harus diberikan secara terstruktur dan disertai dengan gerakan-gerakan positif yang dapat membantu proses belajar mereka”.

Sedangkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada saat belajar apabila kegiatan belajar tersebut disertai dengan kegiatan fisik, mahasiswa bidik misi akan belajar memahami teori terlebih dahulu, lalu dicatat poin-poin penting yang akan dijadikan pedoman pada saat mengimplementasikan kegiatan fisik atau praktik tersebut.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada saat mengkoordinasikan sebuah tim dalam diskusi

belajar, mahasiswa bidik misi akan memajemen kelompok diskusi tersebut seperti pembagian materi secara sama rata dengan seluruh anggota kelompok, pembagian tugas seperti menjadi notulen, moderator dan tanya-jawab sehingga kelompok tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Sedangkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada saat menggunakan isyarat tubuh dalam belajar semua mahasiswa bidik misi menggunakan isyarat tubuh untuk menjelaskan sesuatu akan menggunakan isyarat tubuh seperti menggerakkan tangan, mengarahkan pandangan, serta menggunakan intonasi suara untuk menekankan suatu penjelasan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Sadikin (2017) menyatakan bahwa "materi yang nyata sangat penting bagi seseorang dengan gaya belajar kinestetik, karena mereka dapat menggunakan keseluruhan bagian tubuh, bukan hanya menggerakkan tangan mereka saja tetapi anggota tubuh yang lain. Bagi para siswa dengan gaya belajar kinestetik ini mendengarkan guru atau penjelasan verbal saja tidak akan cukup, mereka akan lebih memahami materi pelajaran jika diberi penjelasan sekaligus dipraktikkan di depan kelas".

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang gaya belajar mahasiswa bidik misi, maka dapat dinyatakan bahwa mahasiswa bidik misi Program Studi Teknologi Pendidikan menerapkan gaya belajar visual, dengan penjelasan sebagai berikut:

##### 1. Gaya Belajar Visual

Mahasiswa bidik misi belajar dengan cara melihat, mengamati dan memahami makna dari informasi atau pelajaran yang dilihat secara langsung lalu mencatat poin-poin penting dalam pelajaran tersebut sehingga dapat dibaca atau dipelajari kembali, lalu dapat mengenali terlebih dahulu semua jenis atau ciri-ciri warna yang ada dan memiliki pemahaman yang cukup terhadap artistik. Selain itu, ketika berdialog mahasiswa bidik misi membuat catatan dan membuat diri serileks mungkin. Mahasiswa bidik misi terlalu reaktif terhadap suara dalam belajar, sehingga perlu memahami anjuran yang diberikan oleh dosen dan dapat menginterpretasikan kata dengan cara menggarisbawahi kata lalu mencari arti atau maknanya.

##### 2. Gaya Belajar Auditorial

Mahasiswa bidik misi belajar dengan cara mengulang kembali pelajaran lalu mencatat poin penting yang terkandung didalamnya sehingga dapat dibaca berulang kali, lalu mahasiswa bidik misi dapat mengatasi kesulitan dalam menulis dan membaca dengan cara belajar dan berlatih berulang kali.

##### 3. Gaya Belajar Kinestetik

Mahasiswa bidik misi belajar dengan cara mencatat ulang informasi atau pelajaran serta menghubungkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengamati secara langsung, mencoba dan mencari makna yang terkandung didalamnya. Mahasiswa bidik misi dapat mengalihkan perhatiannya dengan cara mencoret buku atau dengan memainkan handphone. Dalam pembelajaran mahasiswa bidik misi perlu mencatat dan memahami teori terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan pedoman pada saat mengimplementasikan. Selain itu, mahasiswa bidik misi mampu memajemen kelompok diskusi dan mampu menggunakan isyarat tubuh dalam belajar.

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan berhubungan Gaya Belajar Mahasiswa Bidik Misi adalah sebagai berikut:

1. Kepada dosen di program studi teknologi pendidikan, untuk lebih memperhatikan setiap gaya belajar mahasiswa bidik misi karena setiap mahasiswa bidik misi memiliki cara belajar yang berbeda-beda.
2. Kepada mahasiswa bidik misi, agar dapat meningkatkan prestasi dalam belajar sesuai dengan gaya belajar yang diinginkan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat lebih memotivasi penelitian yang lebih menarik.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

Azhari, P. 2017. "Perbandingan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa Bidik Misi dan Non Bidik Misi Semester III, V, dan VII di Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram Tahun Akademik 2016/2017". Mataram: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.

Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Deporter, B. & Hernacki, M. 2016. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Erma, V. 2017. *Gaya Belajar Visual*, (Online), <http://catcheighteen-wordpress-com.cdn.ampproject.org/v/s/catcheighteen-wordpress.com/2017/04/21/gaya-belajar-visual> diakses 14 November 2020).
- Ghufron & Risnawita, R. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsono. 2008. *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Pemerintah Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Pransiska, P., Susila, H. R., & Wijaya, J. E. (2020). *Efektifitas Model Pembelajaran Open Ended Problem terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. 4(1), 228-232.
- Ruang Guru. 2020. *Visual, Auditorial, Kinestetik*, (Online), <http://blog-ruangguru-com.cdn.ampproject.org/v/s/blog.ruangguru.com/tiga-gaya-belajar?> Diakses 14 November 2020).
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sadikin, A. 2017. *Gaya Belajar*, (Online), <http://alisadikinwear.wordpress.com> diakses 14 November 2020).
- Sampurno, Y.G., Siswanto, I., & Efendi, Y. 2018. "Karakteristik Mahasiswa Bidik Misi Pendidikan Teknik Otomotif". *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*. Vol. 1 No. 1.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, A.K. 2014. "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014". *Jurnal Ilmiah Edutic*. Vol.1, No.1.
- Sarwenda. 2015. "Gaya Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sungai Are". Baturaja: Program Pascasarjana Universitas Baturaja.
- Subini, N. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadin, A. 2016. *Gaya Belajar Si Auditorial*, (Online), <http://biasaumifatimah.com/2016/04/09/p-sikolog-2/> diakses 14 November 2020).
- Syah, M. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Takriyuddin, H., Mukmin, Z., & Yunus, M. 2016. "Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*. Vol. 1, No. 1: 49-60.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta.
- Uno, H.B. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, S. 2016. "Analisi Gaya Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bumi Agung Kabupaten Way Kanan Lampung". Baturaja: Program Pascasarjana Universitas Baturaja.

Wahyudi, W. 2016. "Gaya Belajar Mahasiswa".  
*Alqalam*. Vol. 33, No. 1.

Wahyuni, Y. 2017. "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta". *JPPM*. Vol. 10 No. 2.